

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ditengah persaingan yang sangat kompetitif sekarang ini, salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap perusahaan yang harus diperhatikan untuk bertahan adalah kualitas produk. Meningkatnya kualitas produk menjadi salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas/mengurangi produk rusak, meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya produksi. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan dimana kegiatan utamanya adalah memproses bahan baku menjadi yaitu produk membutuhkan tambahan biaya, yaitu biaya konversi yang terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Perusahaan manufaktur terlebih dahulu mengubah *input* atau bahan mentah menjadi *output* atau barang jadi, baru kemudian dijual kepada para pelanggan.

Kualitas merupakan kemampuan suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Terdapat tiga pendekatan dalam hal ini, yang pertama kualitas berbasis pengguna dimana kualitas tergantung kepada audiensnya. Pendekatan ini biasanya digunakan oleh orang pemasaran dan pelanggan. Yang kedua, kualitas berbasis manufaktur yang biasa diterapkan oleh manajer produksi. Dalam pendekatan ini kualitas suatu barang berarti pemenuhan standar dan membuat produk dengan benar sejak awal. Yang ketiga adalah kualitas berbasis produk yang memandang bahwa kualitas sebagai variabel yang pesisi dan dapat dihitung (antokcmk, 2015)

Menurut Ibrahim (2017:164) pengukuran biaya kualitas dapat dibagi menjadi 2, yaitu biaya yang dapat diobservasi dan biaya yang tidak dapat diobservasi (*hidden*). Biaya kualitas yang dapat diobservasi dapat diperoleh datanya dalam catatan akuntansi perusahaan. Biaya kualitas yang tidak dapat diobservasi adalah *opportunity costs* yang dihasilkan dari kualitas jelek. Biaya Kualitas (Biaya Mutu) atau dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *Quality Cost* adalah Biaya-biaya yang timbul dalam penanganan masalah Kualitas (Mutu), baik dalam rangka meningkatkan Kualitas maupun biaya yang timbul akibat Kualitas yang buruk (*Cost of Poor Quality*). Dengan kata lain, Biaya Kualitas (*Quality Cost*) adalah semua biaya yang timbul dalam Manajemen Kualitas (*Quality Management*). Dengan adanya perhitungan terhadap biaya kualitas tersebut maka dapat diketahui seberapa besar pengeluaran perusahaan untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik, sehingga perusahaan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan keuntungan. Keuntungan dapat meningkat tanpa peningkatan sales, tetapi melalui penghematan pada komponen biaya kualitas (Budi Kho, 2018).

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Menurut Sharabati et al (2010) perusahaan farmasi merupakan industri yang sangat memanfaatkan modal intelektual. Lebih lanjut Sharabati et al (2010) memandang bahwa industri farmasi merupakan industri yang intensif melakukan penelitian, industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia serta teknologi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi yang penting tersebut sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Sharabati et al, 2010) (Nilasari, 2019)

Ciri pokok perusahaan farmasi adalah perusahaan ini memiliki modal kerja yang besar, karena bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan farmasi relatif mahal. Artinya aktiva lancar pada perusahaan farmasi ini relatif besar. Aktiva lancar juga sering disebut sebagai modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Hasil produksi kemudian dijual, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang tentunya diharapkan selalu meningkat. Sebagian dari laba yang telah dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja ini akan terus terjadi selama perusahaan masih berjalan sehingga perusahaan wajib bersaing pula dalam mengelola modal kerjanya. (Nilasari, 2019)

Dalam proses produksinya, terdapat produk rusak didalam perusahaan farmasi. Ketika jumlah produksi meningkat maka akan berdampak pada laba perusahaan. Jumlah produk rusak akan meningkat dan berdampak pada laba perusahaan. Perusahaan harus mengurangi produk rusak tersebut seminimal mungkin untuk mengatasi masalah tersebut. Jalur lain yang dapat digunakan perusahaan untuk menghindari jumlah produk rusak dengan mengeluarkan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal (Agatha Maria, 2015). Eliyana (2008) melakukan penelitian "Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak pada CV. Aneka Ilmu Semarang" dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya kualitas dengan produk rusak. Dari hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan, jumlah produk rusak yang terjadi tersebut jumlahnya selalu berfluktuatif dalam setiap bulannya. Persentasi produk rusak yang terjadi di CV. Aneka Ilmu yaitu antara 3% hingga 4%. Alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam mengendalikan jumlah produk rusak yaitu dengan mengeluarkan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian. Menurut CV. Aneka Ilmu, jenis produk dapat dikategorikan rusak berdasarkan jumlah unit buku yang rusak yang biasanya terjadi pada bagian *finishing* yaitu pada bagian lipatan, bagian potong, dan pada saat proses penjilidan. Kegiatan yang selama ini di jalankan oleh PT. ANEKA ILMU. Semarang meliputi tiga bidang usaha yaitu; penerbitan, percetakan dan toko buku. Di bidang penerbitan perusahaan selalu berusaha untuk menerbitkan buku - buku yang berkualitas. Toko buku dibuka untuk memperlancar usaha perindustrian buku

yang dicetak dan diterbitkan oleh PT. ANEKA ILMU Semarang beralamatkan di Hayam

Wuruk No. 28 dan dipertokoan pasar Johar No. 2-3 Semarang. Ketiga bidang usaha diatas merupakan kegiatan pokok perusahaan yang bertujuan mencari laba. Namun, perusahaan dalam mencari usahanya tidak hanya mencari laba tetapi juga memiliki tujuan lain yang bermotif sosial seperti ikut menunjang pelaksanaan program pemerintah dalam rangka meningkatkan kecerdasan masyarakat. Tujuan tersebut diwujudkan oleh perusahaan salah satunya dengan cara mendirikan SD Islam dijalan Peleburan Semarang dan Yayasan Pondok Pesantren Al-Firdaus di Gunung Pati Semarang.

Maria (2015) melakukan penelitian terhadap “Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak dan Laba pada PT. Jaya Pratama Sentosa Bandung” dengan hasil bahwa secara parsial biaya pencegahan, biaya penilaian dan biaya kegagalan eksternal tidak berpengaruh terhadap produk rusak, tetapi secara parsial biaya pencegahan, biaya penilaian, dan biaya kegagalan eksternal berpengaruh signifikan terhadap laba. Dari survei yang penulis lakukan, jumlah produk rusak pada PT. Jaya Pratama Sentosa, jumlahnya selalu berfluktuatif dalam setiap tahunnya. Persentase produk rusak yang terjadi di PT. Jaya Pratama Sentosa yaitu antara 2% hingga 4% dari produk jadi. Alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam mengendalikan jumlah produk rusak yaitu dengan mengeluarkan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. PT. Jaya Pratama Perkasa (JPP). Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang Transporter domestic via Darat, Laut, Udara dan general trade. Perusahaan kami didirikan pada tanggal 29 Januari 2006, yang disahkan atas Akta Notaris N0. 30 oleh Notaris Bambang Suwondo SH. Dan akta perubahan terakhir Nomer : 99 tahun 2016, yang disahkan oleh Notaris Tan Susy, SH. Berdirinya PT. Jaya Pratama Perkasa (JPP) dilatar belakangi suatu cita-cita untuk ikut berperan serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam perusahaan adalah salah satu wujud nyata dalam mensukseskan serta keberhasilan tujuan akhir suatu perusahaan.

Marpaung (2016) melakukan penelitian terhadap “Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru” dengan hasil bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak tetapi secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif antara biaya penilaian terhadap produk rusak. Sukses Makmur Tbk masih terdapat penyimpangan yaitu berupa produk rusak. Jika produk rusak tersebut jumlahnya terus meningkat maka dapat berdampak pada peningkatan harga pokok produksi per unit barang. Hal ini akan berdampak buruk pada tingkat persaingan di dunia usaha. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan harus dapat menekan jumlah produk rusak seminimal mungkin. Alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam mengendalikan jumlah produk rusak yaitu dengan mengeluarkan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian. Dari hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan, produk rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk jumlahnya selalu berfluktuatif setiap bulannya. Indofood telah secara progresif berubah menjadi perusahaan Total Food Solutions yang beroperasi di semua tahap pembuatan makanan. Selama dua dekade terakhir, Indofood telah secara progresif berubah menjadi perusahaan Total

**Universitas Kristen Maranatha**

Food Solutions dengan operasi di semua tahap pembuatan makanan, dari produksi bahan baku dan pemrosesan mereka, hingga produk konsumen di pasar. Saat ini, ia terkenal sebagai perusahaan mapan dan pemain terkemuka di setiap kategori bisnis tempat ia beroperasi. Dalam operasi bisnisnya, Indofood memanfaatkan skala ekonomi dan model bisnis yang tangguh dengan empat Kelompok Bisnis Strategis (“Grup”) yang saling melengkapi, yaitu:

#### Produk Bermerek Konsumen (“CBP”)

Grup memproduksi dan memasarkan beragam produk bermerek konsumen yang memberikan solusi mudah bagi konsumen sepanjang perjalanan hidup mereka. Banyak merek produknya adalah pemimpin pasar dan mendapat status teratas dalam kategori masing-masing, setelah mendapatkan kepercayaan dan kesetiaan jutaan konsumen selama beberapa dekade.

#### Bogasari

Grup ini terutama merupakan produsen tepung terigu serta pasta, dengan operasi bisnis yang didukung oleh unit pengiriman dan pengemasannya sendiri.

#### Agribisnis

Kegiatan utama Grup berkisar dari penelitian dan pengembangan, pembibitan benih, budidaya dan penggilingan kelapa sawit, hingga produksi dan pemasaran minyak goreng bermerek, margarin dan pemendekan. Grup juga mengolah dan memproses karet, tebu dan tanaman lainnya.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable yaitu produk rusak. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada perusahaan yang diteliti periode pengamatan tahun dan hasil dari penelitian yang akan diteliti. Program pengendalian kualitas selalu bersamaan dengan pengeluaran atas biaya kualitas yang pada akhirnya bertujuan untuk mengurangi tingkat kerusakan produk, apabila ditemukan banyak produk yang tidak memenuhi standar kualitas maka semakin besar biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena biaya kualitas yang dikeluarkan semakin besar, karena itu biaya kualitas merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam upaya mencegah pada produk rusak yang sangat besar. Dari hasil penelitian sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa hasil analisis biaya kualitas (biaya pencegahan dan biaya penilaian) memiliki hasil yang berbeda-beda terhadap produk rusak dan laba, sehingga berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian ini akan dikajikan lebih lanjut kebenaran yang ada sehingga apa yang menjadi hasil-hasil dalam penelitian ini dapat mempertegas persepsi yang ada. Program pengendalian selalu bersamaan dengan pengeluaran atas biaya kualitas yang pada akhirnya bertujuan untuk mengurangi tingkat kerusakan suatu produk, Apabila ditemukan banyak produk yang tidak memenuhi standar makan semakin besar pula biaya yang akan dikeluarkan

perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya kerugian bagi perusahaan karena biaya kualitas yang dikeluarkan semakin besar. Karena itu biaya kualitas merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam upaya untuk mencegah dan menurunkan produk rusak.

Apabila produk rusak tersebut jumlahnya semakin meningkat maka hal ini akan membawa dampak buruk pada persaingan perusahaan. Fenomena inilah yang mendasari peneliti untuk kembali meneliti tentang Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak dan Laba pada Perusahaan Farmasi di Bandung. Kenapa saya mengambil topic ini? Karena saya ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh biaya kualitas dalam perusahaan farmasi terhadap produk rusak dan laba.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah pengaruh biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap produk rusak secara parsial dan simultan pada perusahaan farmasi di Bandung?
2. Seberapa besarkah pengaruh biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya eksternal terhadap laba secara parsial dan simultan pada perusahaan farmasi di Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya pengaruh biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap produk rusak secara parsial dan simultan pada perusahaan farmasi di Bandung.
2. Mengetahui besarnya biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap produk rusak secara parsial dan simultan pada perusahaan farmasi di Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **A. Manfaat Teoritis**

1. Bagi Perusahaan Farmasi terutama untuk bagian akuntansi biaya. Sebagai alat bantu dalam membuat perencanaan dan pengendalian biaya kualitas untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak dan laba.

2. Bagi Mahasiswa/peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak dan laba, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

#### B. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk perusahaan mengenai seberapa pentingnya biaya kualitas, mengetahui tingkat penyimpangan produk yang terjadi, mengetahui pengaruh biaya kualitas yang terdiri atau deteksi terhadap produk rusak dan laba.

